



Analisis perilaku siswa dalam pembelajarn daring di era pandemi Covid-19

Yeni nuraeni¹, Warsito², hairul Saleh³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Tangerang

¹yenivayang1973@gmail.com, ²warsito@umt.ac.id, ³hairulomt@gmail.com

Info Artikel :

Diterima :

15 Juni 2022

Disetujui :

20 Juni 2022

Dipublikasikan :

25 Juni 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa dalam pembelajaran daring di era pandemic covid -19 di SDN Gandasari 1 Kota Tangerang. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan key informannya adalah guru dan Kepala Sekolah dan siswa. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan deskriptif secara kualitatif. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Sebagian besar mood siswa saat belajar daring sering turun naik sehingga guru harus memberikan motivasi terus menerus agar tugas pembelajaran siswa dapat diselesaikan. Sebagian besar siswa juga kesulitan memahami materi yang ranahnya tinggi atau lebih sukar sehingga siswa memerlukan pengulangan penjelasan materi ditambah pendampingan dari orangtuanya di rumah. Hasil penelitian lain menyatakan bahwa Sebagian besar siswa pernah mengeluhkan putusnya koneksi saat menyimak materi yang disampaikan guru akibat jaringan internet yang buruk. Faktor pendampingan orang tua sangatlah penting, sehingga siswa yang orang tuanya sangat sibuk Sebagian kecil ada yang malas bahkan tidak mau mengikuti pembelajaran. Ditemukan Sebagian kecil siswa siswa yang lebih memilih untuk bermain hp saja dibanding mengikuti pembelajaran dan orang tuanya pun tidak bersikap tegas terhadap siswanya, menurut kemauan siswanya saja. Sebagian besar siswa dibantu dalam pengerjaan tugasnya oleh orang tua, sehingga jika guru menilai hasil pekerjaan tugas tersebut tidak efektif karena bukan murni hasil kerja siswa. Beberapa hasil temuan penelitian ini merupakan bagian dari terjadinya learning loss dalam pembelajarn daring di era pandemi covid-19.

Kata kunci: Pembelajaran daring, Pandemi covid-19, Perilaku siswa

ABSTRACT

This study aims to determine the behavior of students in online learning in the era of the covid -19 pandemic at SDN Gandasari 1 Tangerang City. This research is a qualitative research with the key informants are teachers and principals and students. The technique used to collect data is observation, interview, and documentation. Data analysis was carried out with a qualitative descriptive. The results also show that most of the students' moods when learning online often fluctuate so that teachers must provide continuous motivation so that students' learning tasks can be completed. Most students also have difficulty understanding material that is of a high level or more difficult, so students need to repeat the explanation of the material plus assistance from their parents at home. The results of another study stated that most of the students had complained about the disconnection when listening to the material delivered by the teacher due to a bad internet network. The factor of parental assistance is very important, so that students whose parents are very busy There are a few who are lazy and don't even want to take part in learning. It was found that a small number of students prefer to just play on their cellphones instead of participating in learning and their parents are not strict with their students, just obeying the wishes of their students. Most students are assisted in carrying out their duties by parents, so that if the teacher assesses the results of the work the assignment is not effective because it is not purely the work of students. Some of the findings of this study are part of the occurrence of learning loss in online learning in the era of the covid-19 pandemic.

Keywords: Online learning, Covid-19 pandemic, Student behavior



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pemerintah mengambil kebijakan sekolah melakukan kegiatan belajar jarak jauh di rumah pada masa pandemi virus corona untuk mencegah penularan Virus Corona Disease 2019 (COVID- 19).

Terdapat sejumlah cara agar siswa disiplin belajar di rumah saat pandemi corona. Belajar jarak jauh di rumah berarti orang tua atau pengasuh memiliki peran penting untuk memantau kegiatan siswa di rumah selama sekolah diliburkan. Jika tidak bisa menerapkan sistem belajar jarak jauh, siswa bisa tertinggal dibandingkan siswa lainnya saat sekolah mulai kembali dilakukan dengan normal. Akhir tahun 2019 awal dunia sedang diguncang dengan adanya virus corona atau yang sekarang disebut dengan Covid-19 (Corona Virus Disease). Virus ini pertama kali berasal dari kota Wuhan, China sejak Desember 2019 [7]. Ternyata Indonesia menjadi negara dengan jumlah akumulasi paparan Covid-19 tertinggi di Asia Tenggara, yaitu mencapai 470.648 sampai dengan bulan Agustus 2020. [11]

Pandemi Covid-19 melumpuhkan berbagai sektor baik sektor kesehatan, psikologis, ekonomi, pariwisata bahkan pendidikan. Himbauan untuk tetap di rumah bertujuan sebagai langkah antisipasi penyebaran Covid-19 diinstansi penyelenggaraan pendidikan yaitu dengan penerapan proses pembelajaran secara daring atau di rumah menggunakan internet. Covid-19 merupakan singkatan dari Coronavirus disease 2019 adalah penyakit jenis baru yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-Cov-2) yang sebelumnya disebut Novel Coronavirus (2019-nCoV). Virus baru ini sangat menular dan cepat menyebar secara global.[6] “The corona virus has had a major impact on the world of education, where with the issuance of the government’s call to jointly fight against Covid -19 by avoiding complex activities, social distancing, psychological distancing”[1].

Pemerintah di Indonesia menanamkan kebijakan untuk menyikapi permasalahan ini dengan memberlakukan social distancing kepada seluruh lapisan masyarakat. Bukan hanya itu, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) juga diberlakukan di beberapa kota besar di Indonesia, misalnya kota Jakarta, dan kebijakan ini telah tertuang dalam PP Nomor 21 Tahun 2020. Kebijakan tersebut diberlakukan guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19.[13]

Siswa disediakan fasilitas proses pembelajaran yang dapat diakses secara online. Guru harus dapat memfasilitasi pembelajaran jarak jauh secara online/daring dengan peserta didik. Situasi yang memaksa belajar jarak jauh maka perlu dijelaskan situasi yang terjadi saat ini pada siswa mengenai sosial distancing dan aktivitas di rumah. Berikan pemahaman bahwa siswa tetap harus belajar di rumah. Jelaskan bahwa belajar di rumah merupakan salah satu bentuk pencegahan penularan virus corona. Tempat ramai seperti sekolah dan juga ruang publik lainnya dapat meningkatkan potensi penularan virus.

Guru dan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh ini dapat menggunakan laptop atau smartphone. Pembelajaran jarak jauh ini diupayakan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik sehingga mendorong keterampilan peserta didik. Untuk pembelajaran jarak jauh ini maka diperlukan fleksibilitas (berinteraksi dalam waktu yang tepat disesuaikan dengan ketersediaan waktu dan jadwal belajar), memanfaatkan perangkat yang sudah ada dan dimiliki siswa, ada data aktifitas guru dan siswa, ada penilaian dan umpan balik, memberi kesempatan untuk berkomunikasi banyak arah, peserta didik belajar sesuai kemampuan dan kecepatan masing-masing dan guru dapat mengontrol aktivitas siswa meskipun tidak di tempat yang sama.

Adanya pandemi Covid-19 pemerintah memberlakukan pembelajaran daring dan luring untuk peserta didik belajar dari rumah atau secara berkelompok belajar dengan jadwal yang ditetapkan oleh masing-masing guru kelas. Karena hal itu, peran guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terlebih segala aktivitas yang berkaitan dengan akademik dilakukan secara online[13]. Dampak Covid-19 tidak hanya menjadi tantangan dalam kehidupan namun dampak Covid-19 juga menjadi tantangan dalam dunia pendidikan. Keluarnya himbauan belajar dari rumah oleh pemerintah menjadi satu hambatan dan tantangan baik untuk guru, peserta didik, dan orangtua. Pembelajaran Daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran [8]. Banyaknya sumber yang tersebar di internet memungkinkan siswa mengakses materi pembelajaran melalui smartphone atau gadget.

Pentingnya belajar di masa pandemi Covid-19 bagi peserta didik terutama pada jenjang sekolah dasar yaitu harus ada kerja sama yang lebih antara guru, peserta didik, dan orangtua. Pada dasarnya sistem pembelajaran dilakukan antara guru dan peserta didik berinteraksi dan melakukan komunikasi secara langsung atau tatap muka. Pada saat pandemi Covid-19 guru dituntut untuk memutar otak memikirkan bagaimana cara belajar dan mengajar yang menyenangkan walaupun harus dilakukan secara online atau sekolah dari rumah. Adanya pandemi Covid-19 proses pembelajaran yang dilakukan antara guru dengan peserta didik berkomunikasi secara online dan peserta didik dibimbing oleh orangtua.

[5]. Siswa juga harus dijaga kekebalan tubuhnya dengan memberinya nutrisi yang penuh gizi untuk melawan virus corona [3], selain siswa dapat mendapat pengawasan penuh saat belajar dari rumah dengan siapa dia berinteraksi.

Selama kegiatan proses pembelajaran daring menggunakan salah satu aplikasi yang memudahkan untuk bertemu peserta didik. Di SD Gandasari 1 guru berkomunikasi lebih intens dengan orangtua yang biasanya dilakukan melalui aplikasi percakapan grup (whatsapp group), yang mungkin sudah digunakan jauh sebelum pandemi. Namun, orangtua harus lebih intens memberikan laporan kepada guru mengenai apa saja kegiatan yang telah dilakukan oleh peserta didik di rumah bersama orangtua. Kegiatan yang dilakukan setiap harinya akan diberikan oleh guru setiap awal pekan. pembelajaran sehingga orangtua dapat mengatur waktu supaya kegiatan pembelajaran dirumah dapat dilakukan dengan baik. Materi kegiatan belajar di rumah disesuaikan Dalam hal ini, media daring menjadi salah satu alat yang dapat membantu menyampaikan informasi dalam pembelajaran daring. Pembelajaran daring juga sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang dilakukan dengan jarak jauh oleh peserta didik dan guru sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Pembelajaran akan efektif apabila guru menggunakan Teknik dan strategi pembelajaran yang tepat.[8]. Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (online learning). Istilah lain yang sangat utama diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (learning distance). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.(4)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 2 Februari 2022 di SDN Gandasari 1 Kota Tangerang dengan ibu Hj, dan ibu HI, selaku wali kelas 3, diperoleh informasi bahwa SDN Gandasari 1 yang berlokasi di Kota Tangerang melakukan program pembelajaran daring. Pembelajaran daring yang dilakukan oleh kelas rendah terutama pada kelas 3 ini bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan. Yang dimana nanti guru memberikan materi berupa video bisa berupa video guru langsung yang menjelaskan kemudian siswa mencerna materinya bisa juga dengan guru memberikan link YouTube yang isinya sebuah informasi materi pembelajaran yang sedang diajarkan atau yang akan dipelajari oleh siswa itu nanti. Link YouTube dan video penyampaian materi akan di kirim oleh guru via grup whatsapp. siswa akan di waktu oleh guru untuk mencermati materi yang dikirim guru kemudian siswa tersebut ditugaskan mengerjakan soal yang sudah diberikan guru mulai dari soal yang ada di buku pelajaran masing- masing (buku tema) atau juga guru mengadakan tanya jawab.

Siswa akan diberi waktu untuk mengerjakan dan mengumpulkan tepat waktu, namun untuk penilaian jawaban siswa disini guru menilai dengan cara kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugasnya, jika siswa tersebut mempunyai tanggung jawab mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru kelasnya masing-masing. Untuk absensi kehadiran siswa dilihat dari siswa yang mengumpulkan tugasnya. Namun guru juga masih memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat nilai meskipun mengumpulkan tugasnya melewati batas yang ditentukan oleh guru. Siswa akan diminta dokumentasi berupa foto pada saat mengerjakan tugas, foto memegang buku setelah mengerjakan tugas, dan dari situ lah guru mengabsen kehadiran siswa.

Adapun peran guru dalam pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 bagi peserta didik tidak menjadi tolak ukur hasil belajar peserta didik [2,6], karena dalam masa pandemi Covid-19 hasil belajar peserta didik kurang maksimal atau peserta didik masih perlu dibimbing lebih secara personal dengan bantuan pihak lain yaitu salah satunya peran orang tua. Masalah yang dihadapi oleh pendidik yaitu diantaranya memotivasi peserta didik secara lebih dalam belajar. Terlebih pada saat pandemi Covid-19 peserta didik terkendala kuota bahkan ada beberapa diantaranya yang terkendala handphone seperti orangtua murid yang masih kurang paham bagaimana menggunakan handphone khususnya orang tua siswa yang sudah dikategorikan sudah lansia sehingga guru kurang dapat bersosialisasi dengan peserta didik. Dan solusi lain dari guru kelas 3 yaitu ibu Hj dan ibu HI yaitu dengan cara memberikan tugas, guru mengirimkan media pembelajaran berbentuk audio yang berbentuk seperti voice note, video pembelajaran yang menjelaskan materi pembelajaran yang akan dibahas setelah guru menjelaskan materi tersebut maka akan dikirim via grup whatsapp, sehingga siswa bisa mendengarkan materi yang disampaikan guru, karena ada beberapa siswa yang masih terkendala dalam menulis, membaca.

Ditemukan banyak permasalahan dalam proses pembelajaran daring di SD Gandasari 1 antara lain kesenjangan digital terkait fasilitas dan penguasaan internet oleh guru dan siswa, lemahnya pengawasan oleh guru terhadap proses penyelesaian tugas belajar siswa karena dilakukan proses

pembelajaran jarak jauh serta minimnya persiapan guru dalam menyiapkan materi, dan media yang sesuai untuk pembelajaran daring.

Berdasarkan beberapa masalah yang muncul di atas maka peneliti akan melakukan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran daring di era pandemic covid -19 di SD Gandaria 1 kota Tangerang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara berupa studi literatur dari berbagai referensi yang relevan dengan gejala yang diamati yaitu pada perilaku siswa dalam pembelajaran daring untuk anak SD Gandasari 1 Kota Tangerang. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif tujuannya adalah dapat melihat bagaimana perilaku siswa SD Gandasari 1 dalam pembelajaran daring di era pandemi covid-19 atau saat ini New Normal.

Subjek Penelitian

Penelitian tentang perilaku siswa dalam pembelajaran daring ini dilakukan di SD Gandasari 1 Kota Tangerang dengan key informannya yang ditetapkan adalah kepala sekolah, wali kelas 3 serta siswa kelas 3 yang berjumlah 28 orang.

Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder. (1).Data primer, data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan key informan yang berkompeten dengan fokus penelitian, yaitu siswa dan guru kelas 3 SD Gandasari 1 serta kepala sekolah; (2). Data sekunder, yaitu data-data yang sudah tersedia ditempat yang akan diteliti, seperti surat-surat, gambar-gambar, foto-foto, data statistik, film dan website yang mudah diakses. Data diambil melalui teknik observasi dan wawancara. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (12). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipasi pasif. Dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah proses pembelajaran daring siswa kelas 3 SD Gandaria 1 . Sedangkan wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa kelas 3 SD Gandasari 1 dalam pembelajaran daring di era pandemic covid -19 dengan key informannya adalah siswa, guru dan kepala sekolah.

Analisis Data

Setelah data terkumpul, kemudian peneliti melakukan analisis data kualitatif menggunakan analisis data model Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (verifikasi).[12].

1. Reduksi Data

Data yang telah dimiliki oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dipilih yang pokok-pokoknya saja yang menjelaskan tentang perilaku siswa kelas 3 pada saat pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19, masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran pada saat pandemi Covid-19, dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah- masalah dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 di SDN Gandasari 1 Kota Tangerang.

2. Penyajian data

Data dapat berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data hasil wawancara

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa, guru dan kepala sekolah di Sd Gandasari 1 pada pembelajaran daring di era pandemi covid 19 ini muncul beberapa perilaku siswa yang harus segera dicarikan solusinya karena akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Beberapa perilaku tersebut dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Analisis hasil wawancara tentang perilaku siswa dalam pembelajaran daring di era pandemic covid-19

Perilaku	Hasil analisis
Mengeluh jaringan buruk	Sebagian siswa
Malas mengikuti pembelajaran	Sebagian kecil siswa
Tidak memahami instruksi/perintah	Sebagian besar siswa
Tugas dikerjakan oleh orang tua	Sebagian besar siswa
Terlambat menyelesaikan tugas	Sebagian siswa
Jumlah siswa di kelas 3	28 siswa

Analisis data hasil observasi

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran daring siswa kelas 3 di SD Gandasari 1 Kota Tangerang wawancara terhadap siswa, guru dan kepala sekolah di SD Gandasari 1 pada pembelajaran daring di era pandemi covid 19 ini muncul beberapa perilaku siswa yang harus segera dicarikan solusinya karena akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Beberapa perilaku tersebut dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2. Analisis hasil observasi tentang perilaku siswa dalam pembelajaran daring di era pandemic covid-19

Perilaku	Hasil analisis
Menunjukkan mood yang tidak stabil	Sebagian siswa
Tidak menjawab pertanyaan karena tidak mengerti	Sebagian besar siswa

Sulit dievaluasi saat proses pembelajaran karena tidak langsung tuntas	Sebagian besar siswa
Kurang focus karena dalam smartphone juga terdapat games	Sebagian siswa
Jumlah siswa di kelas 3	28 siswa

Tahap observasi dilakukan di SD Gandasari 1 tanggal 2 Februari sampai 13 April 2022, mengobservasi proses pembelajaran daring di kelas 3 dengan 2 orang guru yang mengajar yaitu Subjek-5 dan subjek-13 melakukan kesalahan pada soal nomor 3, subjek-21 melakukan kesalahan pada soal nomor 1. Kesalahan yang dilakukan yaitu kesalahan dalam proses perhitungan sehingga tidak menyelesaikan langkah selanjutnya. Ibu Hj dengan kode informasi (WK1) dan Ibu HI dengan kode informasi (WK2).

WK1 yang dimana beliau melakukan pembelajaran menggunakan whatsapp group yang kemudian nantinya siswa akan diberikan beberapa tugas kepada siswa, sebelum mengerjakan tugas guru terlebih dahulu menjelaskan materi yang akan diajarkan menggunakan perekam suara atau berupa video yang dimana isi dari video tersebut isinya adalah penjelasan materi mengenai materi yang akan dikerjakan oleh siswa dan materi yang dibahas oleh guru pada saat pembelajaran sesuai dengan RPP yang berlaku. Begitupun dengan (WK2) beliau juga melakukan hal yang sama dengan (WK2). Contohnya : pada saat pembelajaran PKN siswa diminta guru untuk melihat video mengenai berbagai macam suku dan budaya yang di share guru via group whatsapp melalui youtube, kemudian siswa menyimak apa maksud dari video tersebut setelah siswa selesai menonton maka di siswa diminta untuk menyimak dan menjelaskan inti dari video tersebut.

Peneliti menganalisis bahwa siswa menunjukkan perilaku mood yang turun naik, sehingga guru harus terus menerus memberikan motivasi. Pada saat guru mengajukan pertanyaan banyak siswa yang tidak merespon, karena siswa kurang faham atau kurang jelas dengan materi yang telah dipelajarinya. Guru harus berulang-ulang menjelaskan barulah siswa dapat memahami. Misalnya pada pembelajaran matematika, siswa diberikan tugas perkalian dengan menggunakan perhitungan dijumlahkan, maka disini guru menjelaskan terlebih dahulu bagaimana cara perhitungannya dengan penjelasan berupa video. Selesai siswa melihat video yang diberikan oleh guru dilanjutkan guru menanyakan kepada siswa apakah paham terhadap penyampaian materi tersebut ? jika ada yang belum paham maka guru akan menjelaskan ulang secara mendetail. Contoh dari soalnya yaitu $2 \times 5 = 10$, jadi $2 + 2 + 2 + 2 + 2 = 10$. Dengan cara angka didepan ditulis sebanyak angka yang dibelakang dan tanda kali di ubah menjadi tanda tambah kemudian dijumlahkan seluruhnya. Proses ini lebih lama dibandingkan saat proses pembelajaran dengan tatap muka.

Pemberian tugas melalui whatsapp group dan materi dishare melalui link youtube, membutuhkan proses akses internet, keterampilan siswa membuka internet didampingi orang tuanya, maka proses ini akan lebih lama dibandingkan guru langsung menayangkan materi secara tatap muka sehingga siswa mudah bosan dan jenuh karena interaksi lewat media online lebih terbatas dibandingkan interaksi melalui tatap muka.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru dan kepala sekolah, guru saat mengajar daring harus lebih banyak memberi motivasi, memilih media interaktif, inipun terkadang siswa perlu pengulangan penjelasan materi, dan terkadang siswa menunjukkan perilaku jenuh atau bosan. Asiswa yang mengalami kesenjangan digital di rumahnya, misalnya karena orangtuanya sibuk dijaga oleh neneknya, dan neneknya tidak faham cara mengakses internet. Dalam penyelesaian tugas, banyak siswa yang dibantu oleh orang tuanya, sehingga bukan hasil murni kerja siswa. Orang tua perlu memperhatikan hal-hal yang mendorong keberhasilan seorang anak dengan cara mengayomi, memberikan motivasi agar anak selalu terinspirasi menuju masa depan yang cerah. Orang tua akan menjadi teman serumah anak sebagai pendidik luar biasa yang selalu setia mendampingi semua aktivitas terutama ketika pembelajaran daring berlangsung. Selain itu orang tua adalah mitra guru untuk

menjadi pengganti guru di rumah, membantu anak kesulitan dalam pembelajaran, mencari informasi, memecah kebosanan anak belajar serta mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dengan mengatur jadwal belajar anak agar disiplin(5).

Guru pun pada saat belajar daring lebih banyak melakukan evaluasi akhir dan kesulitan melakukan evaluasi proses karena keterbatasan waktu dan interaksi. Menurut WK 1 dan WK 2 guru hanya memilih materi yang mudah dan sedang untuk disampaikan dalam belajar daring, karena materi yang sulit lebih sulit difahami siswa dalam belajar daring sehingga harus disajikan dalam tatap muka. “saya biasanya untuk materi yang agak sulit itu akan saya ajarkan Ketika pembelajaran tatap muka agar lebih efektif, namun jika full dengan daring saya hanya menjelaskan sekali lalu orangtua yang berperan penting mengajarkan materi itu”. Tentu saja orang tuapun menghadapi banyak problema saat mendidik anaknya belajar daring dari rumah di era pandemic covid-19 [5].

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, hampir seluruh siswa menggunakan smartphone untuk media daringnya bukan media laptop ataupun komputer, sehingga saat ditanyakan kepada siswa mana yang lebih disukai belajar dalam smartphone atau main games. Sebagian siswa menjawab lebih suka main games, artinya guru harus berupaya menyajikan materi dalam bentuk media variative selain video juga dalam bentuk games, atau bentuk permainan lainnya. Dari poin diatas didapatkan informasi bahwa guru hanya dapat menjelaskan materi Ketika pembelajarang luring, karena pada saat pembelajaran daring selain waktu yang relative singkat dan juga jaringan masing-masing yang kadang tidak terkoneksi atau buruk.

Temuan di atas berkaitan dengan perlunya pemilihan materi essensial dalam pembelajaran daring, tidak semuanya disampaikan karena keterbatasan waktu dan koneksi jaringan pada saat proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar mood siswa saat belajar daring sering turun naik sehingga guru harus memberikan motivasi terus menerus agar tugas pembelajaran siswa dapat diselesaikan. Sebagian besar siswa juga kesulitan memahami materi yang ranahnya tinggi atau lebih sukar sehingga siswa memerlukan pengulangan penjelasan materi ditambah pendampingan dari orangtuanya di rumah. Hasil penelitian lain menyatakan bahwa Sebagian besar siswa pernah mengeluhkan putusnya koneksi saat menyimak materi yang disampaikan guru akibat jaringan internet yang buruk. Faktor pendampingan orang tua sangatlah penting, sehingga siswa yang orang tuanya sangat sibuk Sebagian kecil ada yang malas bahkan tidak mau mengikuti pembelajaran. Ditemukan Sebagian kecil siswa siswa yang lebih memilih untuk bermain hp saja disbanding mengikuti pembelajaran dan orang tuanya pun tidak bersikap tegas terhadap siswanya, menuruti kemauan siswanya saja. Sebagian besar siswa dibantu dalam pengerjaan tugasnya oleh orang tua, sehingga jika guru menilai hasil pekerjaan tugas tersebut tidak efektif karena bukan murni hasil kerja siswa. Beberapa hasil temuan penelitian ini merupakan bagian dari terjadinya learning loss dalam pembelajarn daring di era pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan, A. (2021). Problematika Orang Tua dalam Mendidik Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga*, Vol. 3 No.1.
- Ahsan, F. (2020). *Lawan Virus Corona : Studi Nutrisi Untuk Kekebalan Tubuh*. Jawa Timur. *Airlangga University Press*.
- Annalaura, C. I. (2020). Making waves: Coronavirus detection, presence and persistence in the water environment: State of the art and knowledge needs for public health. *Water Research*.
- Fahrina, A. (2020). *Minda Guru Indonesia : Peran Guru dan Keberlangsungan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. *Syiah Kuala University Press*.
- Fahrina, A. (2020). *Peran Guru dan Keberlangsungan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. Aceh: *Syiah Kuala University Press*.
- Gunawan, C. I. (2020). *Anomali Covid-19 : Dampak Positif Virus Corona Untuk Dunia*. Malang: CV. IRDH.
- Hakim, T. (2001). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Isman, M. (2016). *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring)*. *Progressive and Fun Education Seminar*.

- Meidawati. (2019). Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Bina Gogik*.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: Samu Untung.
- Ponimin. (2021). Problematika Distance Learning di era Covid 19 SMPN Satap 2 Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Pendidikan Guru*, 43.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 Tentang Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, 2020. Wahyu Aji Fatma Dewi (2020), Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran daring di sekolah dasar, Edukatif : jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 1 April 2020 pISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071 Wiwin Yulianingsih, dkk. Keterlibatan Orang tua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5 Issue 2(202) hal. 1141-1142.